

## IMPLEMENTASI METODE DISKUSI PEMBELAJARAN PAI DI SMP IT BUDAYA LANGKAT

Al Hafiz

SMP IT Budaya Langkat

[alh919997@gmail.com](mailto:alh919997@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK). Dengan subyek penelitian kelas VII yang berjumlah 28 orang siswa. Permasalahan dalam Penelitian ini adalah apakah dengan menerapkan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar murid kelas VII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP IT Budaya Langkat dengan jumlah Siswa laki-laki 18 orang dan 10 orang siswa perempuan, Dengan menggunakan instrumen berupa tes evaluasi hasil belajar. Rancangan penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam 2 siklus dengan tiap siklus melalui empat tahap, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Teknik dan alat pengumpulan data menggunakan teknik pengamatan terhadap keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, memberi umpan balik serta memotifasi siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, dengan penerapan metode Diskusi terjadi peningkatan hasil belajar siswa, yaitu dari hasil belajar pra tindakan ke siklus II mengalami peningkatan, Hasil penelitian pratindakan banyak siswa yang mendapat nilai tuntas ada 8 siswa ( 28,57%) nilai tidak tuntas pada pra tindakan/ pra siklus 10 siswa ( 71,42%), Pada siklus I jumlah siswa yang mendapat nilai tuntas ada 18 siswa (64,28%) dan nilai tidak tuntas pada siklus 2 adalah 10 siswa ( 35,71%), Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan nilai tuntas yaitu menjadi 12 siswa ( 85, 71%). Disimpulkan bahwa Metode Diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

**Kata Kunci:** Metode Diskusi, Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

**Abstract:** This research uses a classroom action research (PTK) design. With class VII research subjects totaling 28 students. The problem in this research is whether applying the discussion method can improve the learning outcomes of class VII students in the Islamic Religious Education subject at SMP IT Budaya Langkat with 18 male students and 10 female students, using an instrument in the form of a learning outcomes evaluation test.

|                                                                                        |                            |                            |                                 |                                 |
|----------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------|----------------------------|---------------------------------|---------------------------------|
| Corresponding Author: Al Hafiz                                                         |                            |                            |                                 |                                 |
| Article History                                                                        | Submitted:<br>Mei 24, 2025 | Revision:<br>Juli 04, 2025 | Accepted:<br>September 09, 2025 | Published:<br>Desember 31, 2025 |
| DOI: <a href="https://doi.org/10.63736/jbs.v4i2">https://doi.org/10.63736/jbs.v4i2</a> |                            |                            |                                 |                                 |

This classroom action research design was carried out in 2 cycles with each cycle going through four stages, namely: (1) planning, (2) implementing actions, (3) observing, and (4) reflecting. Data collection techniques and tools use observation techniques on student activity in the learning process, providing feedback and motivating students. The results of the research show that, with the application of the Discussion method, there is an increase in student learning outcomes, namely from the pre-action learning results to cycle II there has been an increase. The results of the pre-action research show that many students got a complete score, there were 8 students (28.57%) with an incomplete score in the pre-action. action/ pre-cycle 10 students (71.42%), In cycle I the number of students who received a complete score was 18 students (64.28%) and an incomplete score in cycle 2 was 10 students ( 35.71%), while in cycle II there was an increase in the completion score, namely to 12 students (85.71%). It was concluded that the Discussion Method can improve student learning outcomes in Islamic Religious Education Subjects.

**Keywords:** Discussion Method, Islamic Religious Education Learning Outcomes

## PENDAHULUAN

Sistem pendidikan di Indonesia ternyata telah mengalami banyak perubahan. Perubahan-perubahan tersebut terjadi karena telah dilakukan berbagai usaha pembaharuan dalam pendidikan. Situasi masyarakat yang selalu berubah, idealnya pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian siswa terhadap suatu materi pelajaran tetapi lebih berorientasi pada pengalaman mereka belajar untuk mencapai pengalaman belajar itu sendiri. Untuk lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran, di sekolah perlu digunakan metode dan teknik pembelajaran yang tepat.<sup>2</sup> Namun kenyataan menunjukkan bahwa penerapan metode diskusi dan penggunaan media belum tampak diterapkan secara optimal. Hasil belajar siswa yang rendah, khususnya pada mata pelajaran PAI merupakan permasalahan dalam kegiatan

Metode yang konvensional seperti menjelaskan materi secara abstrak, hafalan materi dan ceramah dengan komunikasi satu arah, yang aktif masih di dominasi oleh pengajar, sedangkan siswa biasanya hanya memfokuskan penglihatan dan pendengaran. Kondisi pembelajaran seperti inilah yang mengakibatkan siswa kurang aktif dan pembelajaran yang dilakukan kurang efektif. Disini guru dituntut untuk pandai menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa sehingga siswa

kembali berminat mengikuti kegiatan belajar.

Metode diskusi adalah suatu metode yang masuk ke dalam kategori pembelajaran kooperatif. Artinya, metode diskusi dilakukan oleh sekumpulan siswa atau kelompok yang membahas suatu masalah yang sama dengan cara saling bertukar pendapat guna mendapatkan suatu kesimpulan yang sama. Dari pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode diskusi adalah suatu cara penguasaan bahan pelajaran dengan cara bertukar pendapat dan informasi berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang telah diperoleh untuk memecahkan suatu masalah, memperjelas suatu bahan pelajaran dan mencapai kesepakatan. Dalam penelitian ini yang dimaksud diskusi adalah diskusi kelompok kecil.

2. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mengutip dari skripsi Agus Wahyono tahun 2013 yang diambil dari Kamisa, mendefinisikan bahwa upaya adalah usaha, daya, ikhtiar, cara, akal. Upaya juga bisa diartikan sebagai usaha yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok dengan menggunakan cara-cara tertentu guna mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, meningkatkan adalah menaikkan (derajat, taraf, dan sebagainya), atau bisa juga berarti mempertinggi, memperhebat (produksi dan sebagainya). Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek kemanusiaan saja (kognitif, afektif, psikomotorik).

Landasan Teoritik Metode Diskusi

1. Pengertian Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan suatu kegiatan dimana sejumlah orang membicarakan secara bersama-sama melalui tukar pendapat tentang suatu topik atau masalah, atau mencari jawaban dari suatu masalah berdasarkan semua fakta yang memungkinkan untuk itu. Menurut (Depdikbud, 1999:14) metode diskusi adalah suatu metode untuk memupuk keberanian anak didik untuk mengemukakan pendapat atau memberi kritikan terhadap pendapat orang lain yang dikemukakan dalam suatu forum. Dari uraian tersebut di atas dapat didefinisikan metode diskusi adalah suatu kegiatan belajar-mengajar yang membahas suatu topik atau masalah yang dilakukan oleh

dua orang atau lebih (dapat guru dan siswa atau siswa dan siswa lain). Dapat disimpulkan metode diskusi adalah suatu kegiatan belajar mengajar dalam bentuk tukar pendapat dari pertanyaan-pertanyaan yang ada baik dari murid secara individual atau secara kelompok maupun dari guru sehingga diperoleh suatu kesepakatan 2.

Tujuan Pemakaian Metode Diskusi Secara rinci tujuan pemakaian metode diskusi adalah sebagai berikut. a. Mengembangkan keterampilan bertanya, berkomunikasi, menafsirkan, dan menyimpulkan pada diri siswa. b. Mengembangkan sikap sportif terhadap sekolah, para guru dan bidang studi yang dipelajari. c. Mengembangkan kemampuan memecahkan masalah dan konsep diri yang lebih positif. d. Meningkatkan keberhasilan siswa dalam mengemukakan pendapat. e. Mengembangkan sikap terhadap isu-isu kontroversial. 3. Kelebihan Metode Diskusi Kelebihan dari metode diskusi adalah sebagai berikut: a. Metode ini memberikan kesempatan kepada para siswa untuk berpartisipasi secara langsung. b. Metode ini dapat digunakan secara mudah sebelum, selama, ataupun sesudah metode yang lain. c. Metode ini mampu meningkatkan kemungkinan berpikir kritis, partisipasi, demokratis, mengembangkan sikap, motivasi, dan kemampuan berbicara yang dilakukan tanpa persiapan. d. Metode ini memberikan kesempatan kepada para siswa untuk menguji, mengubah dan mengembangkan, pandangan, nilai dan keputusan yang diperlihatkan kesalahannya melalui pengamatan yang cermat dan pertimbangan kelompok. e. Metode ini memberikan kesempatan kepada para siswa untuk memahami kebutuhan memberi dan menerima, sehingga siswa dapat mengerti dan mempersiapkan dirinya sebagai warga Negara yang demokratis. f. Metode ini menguntungkan para siswa yang lemah dalam pemecahan masalah oleh kelompok, biasanya lebih tepat daripada pemecahan perorangan (Joni, 1984:105). 4. Kelemahan Metode Diskusi Kelebihan dari metode diskusi adalah sebagai berikut: a. Metode diskusi sulit diramalkan hasilnya walaupun sudah diatur secara baik. b. Metode ini kurang efisien dalam penggunaan waktu dan memerlukan perangkat meja

dan kursi yang mudah diatur. c. Metode ini tidak menjamin penyelesaian sekalipun kelompok setuju dan membuat kesepakatan pada akhir pertemuan sebab keputusan yang dicapai belum tentu dilaksanakan.

. Metode ini seringkali didominasi oleh seorang atau beberapa orang anggota diskusi dan menyebabkan orang yang tak berminat hanya sebagai penonton. e. Metode ini membutuhkan kemampuan berdiskusi dari para peserta agar dapat berpartisipasi aktif dalam diskusi. Kemampuan ini hanya dimiliki oleh seseorang bila dipelajari dan dilatih (Joni, 1984:105). 5. Teori belajar yang mendasari pembelajaran diskusi Metode pembelajaran diskusi dilandasi oleh latar belakang secara teoritik dan empiric diantaranya adalah ide-ide dari bidang sistem analisis, teori pemodelan sosial dan perilaku serta hasil penelitian tentang keefektifan guru melakukan fungsinya. a. Analisis system Analisis system berasal dari berbagai bidang pengetahuan dan telah mempengaruhi pola pikir dan berbagai macam penelitian dan pengembangan. Pada dasarnya, analisis system mempelajari hubungan yang terdapat kelompok-kelompok yang saling bergantung dan merupakan satu kesatuan. Di dalam bidang pengajaran dan pelajaran, analisis system menekankan bagaimanapengorganisasian ketrampilan kompleks dan ide-ide menjadi komponen-komponen sehingga dapat diajarkan secara beruntun. b. Teori pemodelan tingkah laku Jhon Dolard dan Neal Miller yang diawali pada tahun 1930-an dan 1940-an, teori pemodelan tingkah laku mencoba menggunakan mekanisme observasi dan penggunaan konsekuensi perilaku orang lain (various reinforcement) untuk menjelaskan pemerolehan bermacam-macam tingkah laku sosial seperti agresi dan kerja sama. Albert Bandura dan koleganya (dalam Kardi dan Nur2000) adalah penganut yang paling tersohor terhadap teori ini, mulai memperluas dengan memasukkan pembelajaran akademik dan konsep-konsep yang diajarkan dengan model pengajaran kooperatif. Menurut Bandura teori pemodelan tingkah laku merupakan proses tiga tahap yang meliputi perhatian, retensi dan produksi.

## METODOLOGI

Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan agar terjadi perubahan mengajar ke arah yang lebih baik dan dapat pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran. Menurut Arikunto (2009: 90). penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu praktek pembelajaran di kelas. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang berdasarkan dua siklus. Dari tiap-tiap siklus yang dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai dalam penelitian. Untuk dapat mengetahui hasil belajar siswa terhadap materi yang diajarkan, dilakukan tes (pengujian). Sedangkan observasi dilakukan untuk dapat melihat tindakan yang tepat untuk diberikan dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan yang telah diajarkan. Dari tes dan observasi yang dilakukan, selanjutnya tes dan observasi tersebut dilakukan dalam refleksi yang ditetapkan, dimana tindakan yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pembelajaran shalat dengan tertib. Dengan berpedoman pada refleksi tersebut, maka akan dilakukan tindakan kelas dengan empat tahapan dasar yang saling berkaitan dan berkesinambungan, yaitu (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan tindakan, (3) Observasi dan, (4) Refleksi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Perbaikan Pembelajaran Pra Siklus Hasil Pembahasan dari siklus 1 adalah hasil belajar siswa yang masih rendah, Dari tabel diatas dapat dilihat (28,57%) siswa yang mendapat nilai Tuntas, dan (71,42%) siswa yang mendapat nilai Tidak Tuntas, dengan nilai tertinggi 70, nilai terendah rata-rata 40 dan rata-rata 54,64. Nilai tersebut tergolong sangat rendah berdasarkan keefektifan dan semangat belajar siswa yang belum optimal serta penggunaan metode belajar yang belum sesuai.

### **Pembahasan**

Siklus 1 Pembahasan dari siklus 1 adalah perbaikan pembelajaran dengan menggunakan metode Diskusi yang digunakan oleh guru sudah cukup maksimal, Dari Tabel diatas dapat dilihat (64,28%) siswa yang mendapat nilai tuntas, dan (35,71%) siswa mendapat nilai Tidak Tuntas. Dengan nilai Tertinggi 80, dan nilai terendah 40, dan rata -rata 63,92. Nilai

pada siklus 1 ini mengalami peningkatan dibandingkan dari siklus sebelumnya, namun belum semua siswa mwndapatkan standar nilai yang ditentukan. Siklus II Pembahasan dari Siklus II adalah perbaikan pembelajaran dengan menggunakan metode Diskusi yang digunakan oleh Guru sudah cukup maksimal, Dari tabel diatas dapat dilihat (85,71%) Siswa yang mendapat nilai Tuntas, dan (14,28%) Siswa mendapat nilai tidak Tuntas.dengan nilai tertinggi90, Nilai terendah 55, dan rata-rata 72,85. Nilai Siklus ini mengalami peningkatan dibandingkan dari Siklus sebelumnya. Namun belum semua siswa mendapatkan standar nilai yang ditentukan. Peningkatan ketuntasan belajar yang terjadi dari pra siklus hingga Siklus II Terjadi karena guru menggunakan metode Diskusi dengan baik, Melalui metode Diskusi, siswa dapat menjelaskan secara rasional fenomena-fenomena yang memancing rasa ingin tahu, sehingga nilai / prestasi belajar siswa juga meningkat.

### KESIMPULAN

Dari hasil Perbaikan pembelajaran yang telah dilaksanakan penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut: Metode Diskusi yang dilakukan dalam proses pembelajaran dapat memudahkan siswa memahami materi Pendidikan Agama Islam tentang Ayo Membayar Zakat, serta Meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini dapat dilihat dari perbaikan nilai hasil belajar pada Pra Siklus, Siklus 1 dan Siklus II

### DAFTAR PUSTAKA

- Ali Mudlofir, 2011 *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Agama Islam*, Rajawali Pers, Jakarta
- Anas Sudijono, 2009. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Rajawali Pers, Jakarata,
- Arifin. H. M. , 2009 . *Ilmu Pendidikan Islam*,Bumi Aksara, Jakarta
- Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian* , Bumi Aksara, Jakarta, 2010
- Gulo,w. *Strategi Belajar Mengajar* , Jakarta: PT Grasindo, 2008 Kartini

Kartono, 1996. Pengantar Metodologi Riset Sosial, Mandar Maju, Bnadung

Arikunto, S. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan* , Rineka Cipta, Jakarta

Miftahul Huda, 2013. Model-model Pengajaran dan Pembelajaran, Pustaka Pelajar, yogyakarta